

Peran Filsafat Epistemologi Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri

Ciletuh Kelas 4

Rafi Ramadhan¹, Radif khotamir Rusli²

¹Universitas Djuanda, rafiramadhan001@gmail.com

²Universitas Djuanda, radif.kr@unida.ac.id

ABSTRAK

Ungkapan informasi mengatakan bahwa epistemologi pendidikan dikenal asing oleh beberapa bagian pendidik di sekolah dasar. Tanpa mereka sadari, epistemologi pendidikan sangat dominan menjadi tata cara berpikir pada zaman saat ini. Pendidikan berkaitan dengan epistemologi. Dekadensi moral merupakan sumber utama masalah yang terjadi di lingkungan saat ini. Dimana setiap individu mempunyai kekurangan cara berempati dan kesopanan kepada sesama atau yang lebih tua. Untuk meencegah dekadensi tersebut berkelanjutan untuk kelangsungan hidup, maka peserta didik adalah generasi selanjutnya dari bagian masyarakat. Maka hal tersebut berkaitan dengan cara pola pikir dan berperilaku yang utuh. Epistemologi mempunyai peran penting untuk mencegah dan mengatasi dari masalah yang terjadi. Tujuannya ialah tiada lain mengubah pemerostan untuk generasi selanjutnya tidak mengalami hal yang sama. Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu *grounded theory*. Dimana metode ini secara aktif dan efektif untuk melihat data dan pengamatan deduktif menjadi induktif yang dikuatkan oleh fakta. Dampaknya penelitian ini ialah dapat menjadikan referensi atau sumber bagaimana pendidikan berperan penting bagi masyarakat, khususnya pengetahuan ini menekankan kepada komunikasi interaksi sosial yang didasar oleh karakter peserta didik dalam proses pembelajaran bermakna. Sumber penelitian inipun di dapat dari hasil observasi yaitu bersangkutan dengan penelitian yang berlaku untuk meranahkan kepada suatu lembaga pendidikan dasar yaitu tujuannya sekolah dasar negeri ciletuh. Dimana segala informasi dan sumber didapat dari strategi rancangan dengan menyiapkan pertanyaan dan pengajuan serta pengaplikasian berlangsung.

Kata Kunci: Filsafat epistemologi pendidikan, Dekadensi moral, Peran

PENDAHULUAN

Tujuan penelitian ini tiada lain untuk dapat menjadi lonjakan dasar pendidik dapat mengetahui serta memahami alangkah pentingnya pengetahuan konkret. Maka dari itu, kaitannya dengan filsafat sangat berpengaruh dalam peran epistemologi pendidikan khususnya di sekolah dasar. Peran ini juga menjadi landasan bagaimana pendidik dalam mengajar yaitu standar kompetensi pedagogik. Pendidikan merupakan sebuah proses terencana yang bertujuan untuk mengembangkan,

memlihara, memahami dari rangkaian pengetahuan. Pengatahuan itu sendiri meliputi kepada kognitif, afektif dan sikomotor.

Dalam acuannya, pendidikan di sekolah dasar sangat memadai untuk meningkatkan standar kompetensi dan uraian perkembangan anak. Dimana perkembangan ini tidak lepas dari komunikasi dalam pembelajaran di sekolah dasar. Karakter menjadi salah satu sarana untuk kepribadian peserta didik itu sendiri. Eksistensi tidak lepas dari karakter. Karena, karakter itu sendiri yang menjadi ciri sebuah individu terbentuk dan dapat dianalisis bagaimana manusia berperilaku. Peserta didik juga menjadi salah satu bagaimana dirinya mempunyai penguasaan bahasa dan karakter yang ditekankan atau difokuskan oleh sekolah atau suatu lembaga pendidikan di sekolah dasar.

Sekolah dasar ciletuh memiliki ciri yang signifikan dimana, guru kelas 4 yaitu selaku pakar pengetahuan dikelasnya mengemukakan bahwa, pendidikan sebetulnya harus didasari oleh pencapaian, dimana guru perlu melihat berbagai perkembangan dari setiap individu. Selanjutnya komunikasi juga menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki dari setiap bagi peserta didik dapat berinteraksi. Itu sebabnya tujuan penelitian ini adalah untuk memfokuskan penuh di sekolah dasar. Mencakup kepada segala perkembangan aspek peserta didik dan perlu dapat dilihat bagaimana ke eksistensian peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam membangun sebuah pendidikan yang relatif bermakna untuk kehidupan. (Wuryandani, 2014) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan jenjang awal bagi peserta didik untuk mendapatkan tempat yang efektif dan kondusif khususnya awal bagi kehidupan yaitu lingkungan sekolah dasar.

Sebelum kepada eksistensi karakter, perlu diamati juga perkembangan peserta didik dalam pengetahuannya. Akan tetapi dari pada setiap peserta didik, pasti memiliki gaya belajarnya masing - masing namun tidak keluar dari audiovisual, kinestetik, dan yang terakhir audiotori. Semua hal itu tiada lain untuk mencapai

sebuah tujuan dan tidak dapat dielakkan bahwa pendidikan akan lancar dan efektif jika pendidik dapat dinamis dalam memberikan bimbingan di kelas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah *ground the theory*. (Wada, 2024) Melalui pendekatan secara pengamatan penuh di lapangan dengan teknik penalaran deduktif dan disimpulkan menjadi induktif, maka penelitian ini sangat dominan menjadi sarana sumber informasi yang pasti. Fakta mengatakan metode penelitian ini dibuat bukan hanya semata - mata sekedar buat lalu hilang. Akan tetapi penelitian ini dibuat agar dapat menginspirasi dan membuat banyak manusia dapat mengetahui informasi yang relevan dengan kehidupan serta menjadi sarana tempat sebuah tujuan pengetahuan. Penelitian dilakukan dengan cara merancang terlebih dahulu dari beberapa pertanyaan diantaranya yaitu sebagai berikut. bagaimana peran filsafat epistemologi pendidikan di sekolah dasar? Apa fungsi epistemologi pendidikan di sekolah dasar? apa tujuan fokus filsafat pendidikan di sekolah dasar? Demikian pertanyaan itu diajukan. Selain itu melalui teknik ini juga, informasi dan sumber pengetahuan dikumpulkan menjadi satu padu dan menghasilkan sebuah makna. Pengaplikasian penelitian dilaksanakan tepatnya pada sebuah sekolah dasar yang berada di wilayah jawa barat. Yakni sekolah dasar negeri ciletuh yang menjadi objek penelitian fokus untuk menggali informasi terkait filsafat epistemologi pendidikan. Kemudian letak strategis sekolah tersebut terletak di kecamatan cigombong kabupaten bogor. Dan opsi tersebut dapat terlaksana sebaik mungkin agar mencapai kognitif yang jelas. Sependapat dengan (Fadli, 2021) penelitian dikatakan fakta jika penelitian itu secara terancangan dan dapat menentukan hasil dari maksud memahami peristiwa dari informasi yang digali secara terfokus. Dibantu dengan literatur, maka erat sekali teori dan pemaknaan pada proses pembelajaran dalam penguatan eksistensi tersebut dalam menjelaskan penelitian di sekolah dasar negeri ciletuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Epistemologi pendidikan merupakan cabang dari filsafat. Tentunya epistemologi mempunyai tujuan yang jelas bagi pendidikan di era zaman ini. (Syaikhon, 2017) Menyelaraskan bahwa, pendidikan dari unsur epistemologi ialah merupakan proses dan melahirkan, proses dan melahirkan tersebut meilput kepada potensi untuk perembangan dari segi konsep metafisika manusia. Pendidikan sekolah dasar memiliki fungsi signifikan yang dapat menjadikan seseorang berkarakter. Itu artinya epistemologi pendidikan tidak lepas dari pendidikan dasar pada zaman ini.

Sekolah dasar negeri ciletuh pada kelas 4 mendominasi sebagai pendorong pendidikan di ruang lingkupnya. Berpikir kritis pada konteks pembelajaran merupakan hasil dari prinsip filsafat epistemologi pendidikan. Dimana dalam model pembelajaran ipas menjelaskan materi mengenai bagaimana sampah dapat diatasi baik organik dan anrganik. Lalu guru kelas 4 menjelaskan perbedaan organik dan anorganik. Sehingga murid dapat mengetahui dan mengidentifikasi. Di dalam kurikulum merdeka, pembelajaran tersebut mencakup kepada eksistensi atau bentuk dari sebuah komponen pada profil pancasila yaitu menumbuhkan peserta didik yang berpikir kritis. Salah satu prinsip dari filsafat epistemologi pendidikan ialah berpikir kritis. Maka dari itu pembelajaran di sekolah dasar mencakup keberadaan eksistensi filsafat. Menurut (Rahmadani, 2021) selain berpikir kritis, epistemologi juga menekankan kepada salah satu pendidikan yang menjadi pondasi dasar yaitu pendidikan yang memiliki ruang lingkup karakter peserta didik. Salah satu pendidik yaitu bu ida menjelaskan bahwa, Karakter merupakan sebuah bentuk yang menjadi pengenalan seseorang. Untuk mengembangkan sebuah proses peserta didik dalam berkarakter, maka kelanjutan untuk membangun tersebut yaitu Konseptual. Menjelaskan konseptual, konseptual merupakan, sebuah ciri atau prinsip yang menjadikan seseorang berkarakter. Juga karakter itu secara langsung dan tidak langsung dapat dirubah oleh pendidikan yang sistematis untuk membangun perkembangan peserta didik.

Secara tidak langsung perilaku peserta didik dibentuk oleh lingkungan pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar. Kegiatan umum merupakan hasil aktivitas manusia, oleh karena itu pada kelangsungan berdasarkan fakta emosi dan pikiran yang di lakukan setiap

manusia merupakan bentuk psikologi atau perilaku karakter manusia itu sendiri (Rahmat, 2021). Pendidikan di sekolah dasar menurut pendidik di kelas 4 menyelaraskan demikian. Bahwa pendidikan dalam proses pembelajaran tidak akan lepas dari karakter untuk menguraikan pembelajaran yang bermakna. Selanjutnya (Bilo, 2020) menjelaskan prinsip dari filsafat epistemologi pendidikan itu sendiri mengacu kepada pendidikan tidak hanya suatu proses pembelajaran saja, tetapi pembelajaran tersebut juga mendidik kepada perkembangan perilaku dan pengembangan pada pengelolaannya. Umum bagi pendidik untuk membentuk peserta didik menjadikannya kepribadian yang baik sebagaimana pancasila menyimbolkan pendidikan yang berkemerdekaan. Mengenai hal itu epistemologi dalam filsafat islam juga menduduki perannya dalam mendidik. (Afifuddin, 2021) Ibadah di dalam islam mencakup kepada ilmu yang luas, artinya pendidikan yang berkarakter merupakan bagian dari hal itu. Tentunya karakter untuk peserta didik membutuhkan penguatan tertentu untuk pendidikan sekolah dasar.

Umumnya karakter yang menjadi dasar bentuk peserta didik. Filsafat islam merupakan sebuah ilmu yang membahas pendidikan dengan proses karakter untuk menekuni ilmu. Agar terlaksana dengan baik, tujuan karakter tersebut menjelaskan konseptual dari proses pembelajaran agar efektif. Dan pendidikan dapat terjadi jika peserta didik memiliki karakter untuk proses pembelajaran. Disiplin adalah bagian penguatan karakter seseorang. Konteks pendidikan yaitu membimbing semua siswa untuk mempunyai karakter sebagai bentuk kelanjutan hidupnya. Nilai moral juga dapat dijadikan seseorang mempunyai kedisiplinan dalam berkarakter. Tujuannya moral itu akan bermakna bagi sepanjang hidupnya, khusus bagi peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan membentuk kepribadian di lingkup kehidupan. Melalui kurikulum, karakter peserta didik menjadi salah satu tugas pendidik untuk perbaikan dan interaksi sosial di masyarakat dekadensi moral (Prihatmojo, 2020). Demikian pendidikan dalam kurikulum merdeka perlu sekali perilaku peserta didik dapat ditingkatkan dalam ruang lingkup sosial. Solusi mengenai itu pendidikan yang terjadi di sekolah dasar khususnya kelas 4 telah melakukan pembelajaran yang bermakna. Sehingga dapat disimpulkan segi moral peserta didik dan perilakunya dapat ditangani sebaik mungkin pada proses pembelajaran.

Rasa empati menjadi salah satu simbol bagi peserta didik tersebut mempunyai perilaku, pembelajaran yang di tanamkan melalui proses pembelajaran dimensi kerja

kelompok merupakan suatu rencana yang terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran bermakna mempunyai fungsi untuk meningkatkan rasa empati seperti hal contohnya siswa yang diberikan pembelajaran konseptual untuk interaksi sosial di lingkungan masyarakat yaitu pendidik memberikan sebuah tugas kelompok ilmu pengetahuan alam. Uraian pembelajaran tersebut mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Yakni siswa berinteraksi dan empati memberikan komunikasi diskusi dari setiap kelompok. Tugas ilmu pengetahuan alam itu juga memberikan siswa untuk melakukan proses pengamatan kepada hewan. Hewan yang diidentifikasi diantaranya hewan yang berjenis hewan berbulu dan pemakan daging. Melalui gambar visual, sebelumnya guru telah memberikan informasi (apersepsi pembelajaran di kelas). Dalam proses pembelajaran, siswa saling bahu membahu dan bergotong royok menyelidiki di lingkungan alam sekolah dasar ciletuh. Seperti kucing, kucing merupakan hewan pemakan daging, artinya kucing adalah hewan yang berbulu dan pemakan daging (Permana, 2017). Selanjutnya pendidikan di sekolah dasar ciletuh mendominasi pembelajaran yang mengaitkan dengan lingkungan. Pendidik saat proses pembelajaran berlangsung mengawasi dari setiap kelompok, melihat bagaimana interaksi komunikasi sosial yang dilakukan. Kesopanan kepada teman sebaya menjadi bukti bahwa peserta didik berinteraksi interaktif dan hal tersebut masuk kepada bentuk konseptual pendidikan yang mendasar.

Adapun pengajaran ini dapat digambarkan sebagai standar kompetensi guru yaitu pedagogik.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan harus memiliki bobot potensi yang jelas. Komunikasi menjadi salah satu cara bagaimana peserta didik berkembang dalam interaksi sosial, baik untuk kesenjangan ataupun kehidupan yang berkelanjutan. Komunikasi tersebut meliputi kepada kerja kelompok peserta didik yang mengacu kepada aspek kognitif anak. Selain itu, perlu diperhatikan juga bahwa semua itu tidak lepas dari pengawasan pendidik yang membimbing. Sekolah dasar negeri ciletuh terbelang awam kepada filsafat, namun dengan pendidikan yang mumpuni untuk mendidik maka dapat diketahui bahwa pendidikan itu berdasarkan kepada dasar dasar filsafat. Seperti prinsip, landasan serta karakteristik dan tujuan. Kompetensi pedagogik pun tak lepas dari pembahasan, karena

pedagogik sangat dibutuhkan bagi peserta didik untuk pembelajaran yang sistematis dengan tujuan berinteraksi sosial di masyarakat pada proses pembelajaran di kelas. Kemudian tidak lepas dari makna pembelajaran yang dimasukkan kepada kelanjutan kehidupan di masyarakat. Pendidikan kurikulum merdeka mempunyai dukungan penting dalam standar capaian peserta didik. Maka sebetulnya lonjakan baik dari sebuah pengetahuan ialah kurikulum yang berdiferensiasi dan mencakup kepada pembahasan yang tidak membedakan setiap individu. Peran agama dalam mendukung pendidikan untuk peserta didik dapat dijadikan asumsi bahwa pendidikan pun memiliki agama, dan lebih mengkedepankan nilai sikap kemampuan berkomunikasi dan sikap bahasa tubuh untuk berinteraksi baik dalam lingkungan sekolah dan lingkungan lanjutan jika anak telah keluar sekolah yaitu sosial lingkungan masyarakat.

REFERENS

- Afifuddin, A. (2021). Mengaktualisasikan Landasan Filosofis Pendidikan Islam di Era Milenial. *Dirasat Islamiah*, 89-106.
- Bilo, D. T. (2020). Korelasi landasan teologis dan filosofis dalam pengembangan prinsip dan praksis pendidikan agama Kristen. *Jurnal Teologi dan misi*, 1-23.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *humanika*, 33-54.
- Permana, E. P. (2017). Pengembangan Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Mendeskripsikan Daur Hidup Hewan Di Lingkungan Sekitar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 78-85.
- Prihatmojo, A. a. (2020). Pendidikan karakter di sekolah dasar mencegah degradasi moral di era 4.0. *Jurnal Riset Pedagogik*, 142-152.
- Rahmadani, E. e. (2021). Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dalam Pendidikan Karakter. *Journal of Science and Social Research*, 307-311.
- Rahmat, P. S. (2021). *Psikologi pendidikan*. Bumi aksara: 2021.

- Syaikhon, M. (2017). Epistemologi Pendidikan Islam Dan Barat. Jurnal pendidikan dan pranata islam, 250-264.
- Wada, F. H. (2024). Buku Ajar Metodologi Penelitian. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024. 2024.
- Wuryandani, W. B. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 32.2.